

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kelompok menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu kumpulan manusia yang beridentitas dengan adat-istiadat dan sistem norma yang mengatur pola-pola interaksi antara manusia.¹ Suatu kesatuan yang beranggotakan dua orang atau lebih yang terkumpul menjadi satu disebut dengan kelompok. Jadi dapat disimpulkan bahwa kelompok adalah suatu kumpulan manusia yang beranggotakan dua orang atau lebih yang memiliki identitas dengan adat-istiadat yang sama, serta memiliki sistem norma yang mengatur pola interaksi antar manusia. Adapun ciri-ciri dari kelompok yaitu kelompok memiliki struktur, norma-norma, interaksi, tujuan serta kohesi.² Salah satu hal yang dapat menciptakan adanya kohesi adalah tercapainya sebuah tujuan dalam suatu kelompok.

Saat ini banyak sekali kelompok yang memberikan berbagai macam media dakwah atau metode dalam berdakwah dengan tujuan agar mencapai suatu tujuan yang diinginkan.³ Pengajian merupakan media dakwah yang digunakan untuk menyampaikan ilmu terkait dengan

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

² Purwo Herlianto, Imam Tadjri, Dan Sinta Saraswati, "Hubungan Kohesivitas Dengan Dinamika Kelompok Dalam Bimbingan Kelompok Pada Siswa Smp Negeri 13 Semarang", *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application*, 2, (2012).

³ Ikbar, Et.Al, "Kohesivitas Pada Kelompok Jamaah Tabligh", *Jurnal Komunikasi Global*, Vol 8, No. 2, 2019, Hlm 258-270.

keagamaan bagi masyarakat.⁴ Salah satunya adalah Pengajian Malam Jum'at (PMJ) yang didirikan oleh Kiai Duglas Thoha Yahya atau sering disapa dengan Gus Lik yang bertepatan di Pondok Pesantren Assa'idiyya Jamsaren Kota Kediri. Gus Lik merupakan pendiri Pengajian Malam Jum'at (PMJ), yang dikenal sebagai sosok Kiai berkarismatik dan nyentrik yang jauh dari kesan glamor dan mewah.⁵

Pengajian Malam Jum'at (PMJ) atau juga sering disebut dengan jama'ah Gus Lik ini selalu dihadiri oleh banyak jama'ah dari daerah kota Kediri maupun dari daerah luar kota Kediri. Pengajian Malam Jum'at (PMJ) ini dilaksanakan malam hari mulai pukul 19.30 hingga 23.00 malam. Jama'ah Pengajian Malam Jum'at (PMJ) selalu aktif mengikuti pengajian dimanapun pengajian digelar. Tak terkecuali pengajian malam jum'at (PMJ) yang dilaksanakan di kecamatan Mojojoto Kota Kediri yang juga selalu dipadati jama'ah selama pengajian berlangsung. Jama'ah pengajian ini juga berasal dari berbagai kalangan, mulai dari dewasa, orang tua, lansia. Tidak sedikit pula ditemukan para pedagang yang membawa barang dagangannya masuk di dalam area pengajian sekaligus untuk mengikuti Pengajian Malam Jum'at (PMJ) ini.⁶

Pengajian malam jum'at (PMJ) tidak sama seperti pengajian pada umumnya, dimana Gus Lik tidak membutuhkan waktu yang lama untuk memberikan dakwahnya, kurang lebih hanya 45 menit untuk

⁴ Hamdanah, "Motivasi Ibu-Ibu Mengikuti Pengajian Di Badan Kontak Majelis Taklim (Bkmt) Kota Palangka Raya", (Palangka Raya : Iain Palangka Raya, 2017). Vol 1, Hal 120

⁵ Sp, 24 Tahun, Wawancara, 26 Juli 2020, 16.00.

⁶ Yuli Sri Wahyuni, "Motivasi Masyarakat Dalam Mengikuti Pengajian Malam Jum'at (Pmj) Gus Lik (Studi Pada Jama'ah Pengajian Malam Jum'at (Pmj) Dalam Prespektif Teori Motivasi Mc. Donald)", *Ethesis Iain Kediri*, 2020.

menyampaikan dakwahnya dan selebihnya diisi dengan acara yang lainnya seperti Tahlil atau Istighosah kemudian banjari. Selain itu Pada Pengajian Malam Jum'at (PMJ) ini Jama'ah Gus Lik juga akan diajak untuk banyak berdzikir yang dapat membuat hati tenang. Hal ini sejalan dengan Al-Qur'an surat Ar Ra'd ayat 28 yang berbunyi:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa keutamaan berzikir dengan mengingat nama Allah SWT. Dengan berzikir, mereka akan senantiasa hidup dengan hati yang tenteram serta jiwa yang tenang dan hati tidak merasakan gelisah takut maupun khawatir.⁷

Setiap makhluk hidup pasti tidak akan pernah terlepas dari masalah, baik masalah pribadi maupun masalah sosial yang dapat mempengaruhi kebahagiaannya. Kebahagiaan (*happiness*) merupakan salah satu hal yang sangat penting, karena kebahagiaan merupakan kebutuhan naluriah setiap manusia, tidak ada seorangpun di dunia ini yang tidak ingin meraihnya. Kebahagiaan bukanlah ditentukan oleh apa yang terjadi di dalam kehidupan, melainkan sebuah penyikapan atas apa yang terjadi. Matthews mengatakan bahwa, kebahagiaan tidak ditentukan oleh

⁷ Al-Qur'an Surat Ar Ra'd Ayat 28.

apa yang terjadi didalam hidup, tetapi bagaimana cara seseorang bereaksi terhadap apa yang terjadi.⁸

Menurut Waterman kebahagiaan dapat diharapkan menjadi perasaan senang serta mempengaruhi pemenuhan kebutuhan, baik secara fisik, intelektual, atau sosial.⁹ Sedangkan Aristoteles menyebut kebahagiaan sebagai eudaimonia, yaitu seberapa besar usaha manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup. Seligman sepakat dengan konsep Aristoteles yang mengatakan kebahagiaan adalah eudaimonia, Seligman menyebut eudaimonia sebagai gratifikasi, yaitu suatu kegiatan yang disenangi seseorang, dan tidak selalu disertai oleh perasaan dasar. Menurut Seligman, eudaimonia bukanlah suatu keadaan yang dapat diperoleh melalui jalan pintas, namun melalui proses dari usaha atau aktifitas dengan tujuan yang baik. Seligman, menggunakan istilah kebahagiaan sebagai emosi positif serta kegiatan positif yang terdiri dari tiga kategori yaitu : emosi positif yang di tujukan pada masa lalu, masa depan dan masa sekarang. Emosi positif masa lalu adalah kepuasan, kesenangan, kebanggaan dan ketenangan. Emosi positif pada masa sekarang adalah kesenangan sesaat dan kenikmatan yang lebih lama. Sedangkan emosi positif pada masa depan adalah optimisme, harapan, kepercayaan diri, kepercayaan dan keyakinan.¹⁰

⁸ Gibson, J.L..Dkk.. 2003. Organizations: Behavior Structure Processes. New York: Mcgraw-Hill Irwin.

⁹ Ibid

¹⁰ Seligman, Martin , "*Authentic Happiness: Menciptakan Kebahagiaan Dengan Psikologi Positif*, Bandung: Mizan, 2005.

Kebahagiaan merupakan perasaan positif yang didambakan oleh setiap orang. Salah satu faktor yang dapat membantu untuk merasakan kebahagiaan adalah religiusitas. Religiusitas adalah suatu totalitas keberagamaan seseorang sebagai penganut agama yang memiliki lima dimensi yaitu dimensi keyakinan, praktek agama, pengetahuan agama, pengalaman dan konsekuensi. Hal ini sejalan dengan pendapat Muskinul bahwa salah satu komponen yang dapat membuat manusia bahagia adalah kebutuhan spiritual yang terpenuhi, beribadah, memiliki keyakinan dan keimanan kepada Tuhan, serta mampu segala kehidupan dari perseptif secara luas.¹¹

Adanya program dan kegiatan Jama'ah Gus Lik di Mojoroto Kota Kediri, memungkinkan para jama'ah meminimalisir perasaan negatif sehingga menimbulkan perasaan positif karena melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Kebahagiaan tidak ditentukan oleh apa yang terjadi dalam kehidupan, namun bagaimana seseorang menyikapi atas apa yang terjadi.

Kohesivitas kelompok menurut Carron, Brawley dan Widmeyer merupakan proses dinamis yang dapat terlihat berdasarkan kecenderungan kebersatuan dan kelekatan kelompok dalam pemenuhan tujuan atau suatu bentuk kepuasan kebutuhan afeksi anggota kelompok.¹² Menurut Collins dan Raven kohesivitas kelompok adalah kekuatan yang mendorong setiap

¹¹ Muskinul Fuad, "Psikologi Kebahagiaan Manusia", *Jurnal Komunika Vol.9*, 1 Januari 2015.

¹² Dicky Zulkifli Et.Al," Hubungan Kohesivitas Kelompok Dengan Kinerja Karyawan Pada Bagian Pemasaran Ekspor Pt. Biof Arma", Tidak Dipublikasikan.

anggota kelompok agar tetap tinggal dalam suatu kelompok, serta mencegah untuk meninggalkan kelompoknya.¹³

Menurut Festinger, Schacter dan Back dalam Meinarno & Sarwono mengemukakan bahwa kohesivitas dipengaruhi oleh kemenarikan kelompok dan anggotanya, interaksi sosial dan sejauhmana kelompok bisa memenuhi kebutuhan atau tujuan individu. Menurut Forsyth, salah satu hal yang mempengaruhi adanya kohesivitas kelompok adalah adanya ketertarikan anggota kepada kelompok.¹⁴ Terbentuknya kohesivitas selanjutnya akan mempengaruhi tingkah laku anggotanya. Oleh karena itu didapatkan kesimpulan bahwa kebahagiaan yang merupakan kepuasan dalam hidup, mempunyai hubungan dengan kohesivitas kelompok untuk memenuhi kebutuhan kepuasan.

Pada teori Forsyth yang menjelaskan bahwa kohesivitas kelompok dipengaruhi oleh ukuran kelompok yang memiliki struktur, jika pada jama'ah Gus Lik tidak memiliki unsur ataupun norma yang mengikat, maka terdapat kesenjangan yang terjadi di lapangan dengan teori.

Dalam wawancara yang dilakukan sebelum adanya penelitian, narasumber menjelaskan bahwa narasumber sudah mengikut Pengajian Malam Jum'at (PMJ) Gus Lik sudah sekitar lima tahun. Narasumber menyatakan bahwa awal mula mengikuti pengajian tersebut adalah karena narasumber tertarik kepada metode yang digunakan dalam pengajian. Pengajian yang dilaksanakan tidak terlalu kaku dan monoton, selain

¹³ Rakhmat, J, "Psikologi Komunikasi", Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015.

¹⁴ www.Dictio.Id Diakses Pada 24 April 2018.

pengajian yang dipandu oleh Gus Lik Pengajian Malam Jum'at ini juga dilengkapi dengan kegiatan berdzikir yang membuat hati siapa saja menjadi lebih tenang ketika melantunkannya. Narasumber juga menyatakan bahwa Gus Lik dalam menyampaikan dakwahnya sangat mudah untuk diterima meskipun dalam waktu yang cukup singkat yaitu 45 menit. Narasumber menuturkan bahwa Gus Lik merupakan Kiai yang sangat sederhana yang jauh dari kesan mewah dan glamor. Dengan kesederhanaan yang dimiliki oleh Gus Lik justru membuat Gus Lik terlihat berkarismatik dan nyentrik. Narasumber juga memaparkan bahwa seluruh jama'ah pengajian Gus Lik di Mojoroto Kota Kediri sangat tertarik dan selalu ingin mengikuti pengajian tersebut. Narasumber juga menjelaskan bahwa jika Gus Lik tidak hadir ketika pengajian, jama'ah akan tetap melaksanakan pengajian dengan cara berdiskusi antar jama'ah.¹⁵

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui **“Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dengan Kebahagiaan Pada Jama'ah Gus Lik Di Mojoroto Kota Kediri.”** Alasan peneliti mengambil tempat penelitian pada jama'ah Gus Lik di Mojoroto Kota Kediri adalah karena tempat tersebut merupakan tempat pengajian terbesar yang terdapat di Kota Kediri. Selain itu, jama'ah juga merasakan kebahagiaan setelah mengikuti pengajian tersebut menurut hasil wawancara yang dilakukan sebelumnya.

¹⁵ Wawancara

B. RUMUSAN MASALAH

Berangkat dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diambil oleh peneliti adalah seberapa besar hubungan antara Kohesivitas Kelompok dengan Kebahagiaan pada Jama'ah Gus Lik di Mojoroto Kota Kediri?

C. TUJUAN MASALAH

Dilihat dari rumusan masalah yang diambil, maka tujuan masalah dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya hubungan antara kohesivitas kelompok dengan kebahagiaan pada Jama'ah Gus Lik di Mojoroto Kota Kediri.

D. MANFAAT MASALAH

Beberapa manfaat yang didapatkan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi yang berhubungan dengan kohesivitas kelompok dan kebahagiaan,
 - b. Untuk ilmu pengetahuan, diharapkan dapat memberikan khazanah keilmuan terkait kohesivitas kelompok serta psikologis positif
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi masyarakat, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan dan pengetahuan yang lebih luas

b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kohesivitas kelompok dan kebahagiaan.

3. Manfaat bagi jama'ah

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi oleh jamaah terkait adanya kebahagiaan karena kohesivitas kelompok pada pengajian Gus Lik.

E. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang dianggap sementara dari suatu rumusan masalah penelitian.¹⁶ Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 : tidak ada hubungan yang positif antara kohesivitas kelompok dengan kebahagiaan pada Jama'ah Gus Lik di Mojoroto Kediri.
2. H_a : terdapat hubungan yang positif antara kohesivitas kelompok dengan kebahagiaan pada Jama'ah Gus Lik di Mojoroto Kediri.

F. ASUMSI PENELITI

Asumsi peneliti adalah suatu anggapan dasar mengenai hal yang dapat dijadikan sebagai pijakan berpikir dan bertindak dalam melakukan suatu penelitian.¹⁷ Dalam penelitian ini, peneliti telah mengajukan asumsi yaitu terdapat hubungan positif yang besar antara variabel kohesivitas kelompok (X) dengan variabel kebahagiaan (Y) pada jama'ah Pengajian Malam Jum'at (PMJ) Gus Lik. Hal ini berarti, jika tingkat kohesivitas kelompok tinggi maka kebahagiaan jama'ah juga akan tinggi. Begitu juga

¹⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Alfabeta, 2017.

¹⁷ Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2009), 13

dengan sebaliknya jika tingkat kohesivitas kelompok rendah maka kebahagiaan jama'ah Pengajian Malam Jum'at (PMJ) Gus Lik juga akan rendah.

G. PENELITIAN TERDAHULU

Dari topik yang diambil oleh peneliti, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang juga membahas topik yang hampir mirip yang dapat dijadikan sebagai telaah pustaka. Berikut adalah pemaparan beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya:

1. Pada penelitian yang berjudul "Hubungan antara Religiusitas Dengan *Happiness* Pada Remaja Panti Asuhan" yang diteliti dalam skripsi oleh Eka Fauqiyah UIN Syarif Hidayatullah pada tahun 2010. Pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan religiusitas dengan *happiness* pada remaja panti asuhan Islam dan remaja panti asuhan Kristen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif jenis korelasional. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 62 orang (69%) remaja memiliki *happiness* dengan kategori sedang. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan *happiness* pada remaja panti dengan koefisien sebesar 0,515 dengan arah kedua variabel positif. Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka semakin tinggi tingkat *happiness* nya, begitu juga dengan sebaliknya. Sumbang yang diberikan religiusitas terhadap *happiness* sebesar 16,2%. Yang menjadi pembeda dengan penelitian ini adalah populasi dan sampel yang digunakan,

selain itu variabel yang digunakan berbeda dengan variabel yang akan digunakan pada penelitian yang akan datang. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah metode yang digunakan sama serta tujuan dari penelitian yang sama yaitu mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel *Happiness* atau kebahagiaan meskipun variabel independen yang berbeda.¹⁸

2. Penelitian kedua dengan judul “Hubungan Antara Otonomi Kerja Dengan Kebahagiaan Kerja Pada Industri Kreatif (Relation of Work Autonomy with *Happiness* at Work in Creative Industry)”. Penelitian ini ditulis oleh Lukman Hakim dan Berlian Gressy Septarini pada April tahun 2014. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis data menggunakan teknik statistik korelasi *product moment Spermens rho*. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara otonomi kerja dengan kebahagiaan kerja pada industri kreatif. Hasil dari hubungan yang diperoleh merupakan hubungan yang positif serta memiliki kekuatan hubungan dalam kategori sedang. Kesamaan dari penelitian ini dengan penelitian selanjutnya terletak pada tujuan yaitu mengetahui hubungan variabel independen terhadap kebahagiaan pada kelompok. Metode yang digunakan juga sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan dengan penelitian selanjutnya terletak pada variabel

¹⁸ Eka Fauqiyah, “Hubungan Religiusitas Dengan *Happiness* Pada Remaja Panti Asuhan”, Skripsi, 2010.

independen yang digunakan tidak sama dengan penelitian selanjutnya serta tempat dan populasinya juga berbeda.¹⁹

3. Penelitian ketiga dengan judul “Hubungan Kohesivitas Kelompok Dengan Motivasi Berprestasi Pada Tim Futsal Sman 16 Surabaya”. Pada jurnal Penelitian Psikologi Volume 06 nomor 04 tahun 2019 yang diteliti oleh Moch Yussuf Sayfullah Asroi, Surabaya. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa nilai koefisien korelasi yang ditunjukkan berdasarkan analisis data sebesar 0,916 ($r = 0,916$) dengan taraf signifikan 0,011 ($p = 0,011$) yang berarti bahwa terdapat hubungan antara variabel kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi dengan hubungan antar variabel adalah searah. Sehingga terdapat hubungan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi futsal SMAN 16 Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan penelitian korelasional. Yang menjadi pembeda dari penelitian yang akan diteliti adalah, variabel yang diambil, dimana variabel pada penelitian ini adalah kohesivitas kelompok dan motivasi berprestasi, sedangkan variabel yang akan digunakan pada penelitian yang akan diteliti adalah *happiness* dengan kohesivitas kelompok. Selain itu kesamaan dari penelitian ini dengan penelitian selanjutnya adalah metode yang digunakan dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.²⁰

¹⁹ Lukman Hakim & Berlian Gressy Septarini, “Hubungan Antara Otonomi Kerja Dengan Kebahagiaan Kerja Pada Industri Kreatif”, *Jurnal Psikologi Industri Dan Organisasi*, Vol. 03 No. 01, 2014.

²⁰ Moch Yussuf Sayfullah Asroi & Miftakhul Jannah, “Hubungan Kohesivitas Kelompok Dengan Motivasi Berprestasi Pada Tim Futsal Sman 16 Surabaya”, *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 06, No. 04, 2019.

4. Penelitian yang selanjutnya adalah penelitian pada jurnal yang berjudul “Hubungan Kohesivitas Dengan Dinamika Kelompok Dalam Bimbingan Kelompok pada Siswa SMP Negeri 13 Semarang”. Pada jurnal IJGC (Indonesian Journal of Guidance and Conseling: Theory and Application volume 1 nomor 2 tahun 2012 yang diteliti oleh Purwo Herlianto, Imam Tadjri, dan Sinta Saraswati pada tahun 2012. Penelitian ini menggunakan metode non tes dalam pengumpulan data dan termasuk dalam jenis penelitian ex post facto. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa kohesivitas dalam bimbingan kelompok terdapat pada kategori tinggi dengan presentase 75,82% dan dinamika kelompok dalam bimbingan kelompok juga terdapat pada kategori tinggi dengan presentase 73,34%. Pada penelitian ini juga menghasilkan bahwa terdapat faktor yang menyebabkan kurang aktifnya siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok diantaranya adalah keakraban, kenyamanan, dan merasa memiliki tujuan yang sama dengan anggota kelompok yang lain. Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah metode yang digunakan dan variabel yang diambil juga terdapat perbedaan. Persamaan dengan penelitian selanjutnya yaitu sama-sama memiliki tujuan untuk menemukan hubungan antara kohesivitas dengan variabel yang lain.²¹
5. Penelitian sebelumnya yang menjadi landasan penelitian yang akan diteliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Eclisia Selfi Dian

²¹ Purwo Herlianto, et.al., “Hubungan Kohesivitas Dengan Dinamika Kelompok Dalam Bimbingan Kelompok Pada Siswa SMP Negeri 13 Semarang”, *Journal Of Guidance And Conseling: Theory And Application*, Vol. 1, No. 2, 2012.

Krisnasari, dan Jusuf Tjahjo Purnomo yang diteliti pada Juni 2017 yang berjudul “Hubungan Kohesivitas Dengan Kemalasan Sosial Pada Mahasiswa”. Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin menguji apakah terdapat hubungan negatif antara kohesivitas dengan kemalasan sosial, serta ingin mengetahui tingkat kemalasan sosial dan kohesivitas kelompok pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dengan menguji korelasi data yang di dapat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kohesivitas dan kemalasan sosial pada mahasiswa dengan persentase 41%, rerata yang dihasilkan mahasiswa fakultas psikologi dengan kategori kohesivitas tinggi yakni sebesar 70,7%, dan rata-rata mahasiswa fakultas psikologi dengan persentase 76% berada pada tingkat rendah dalam kategori kemalasan sosial. Persamaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya terletak pada tujuan yang ingin mengetahui hubungan antara kohesivitas dengan variabel yang lain. Sedangkan perbedaan terletak pada populasi dan sampel serta tempat penelitian yang berbeda.²²

²² Eclisia Selfi Dian Krisnasari & Jusuf Thahjo Purnomo, “Hubungan Kehehivitas Dengan Kemalasan Sosial Pada Mahasiswa” *Jurnal Psikologi*, Vol. 13 No. 1, 2017.

H. DEFINISI OPERASIONAL

Menurut Sugiyono definisi operasional adalah definisi yang telah ditetapkan oleh peneliti sendiri berdasarkan pengertian dari beberapa ahli yang disimpulkan.²³ Sesuai dengan judul penelitian yaitu “*Hubungan Antara Kohesivitas kelompok dan Kebahagiaan pada Jama'ah Gus Lik di Mojoroto Kota Kediri*”, maka didapatkan suatu definisi operasional yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Kohevisitas Kelompok

Definisi operasional kohesivitas kelompok adalah kekuatan sejauh mana ikatan yang dimiliki oleh anggota kelompok dengan bermacam-macam faktor yang berbeda dan memiliki rasa ketertarikan terhadap suatu kelompok yang saling berinteraksi, memiliki komitmen dan memiliki kepercayaan antar anggota kelompok guna untuk mencapai suatu tujuan yang sama, sehingga dengan adanya hal tersebut setiap anggota kelompok berkeinginan untuk tetap berada di dalam kelompok.

2. Kebahagiaan

Definisi operasional dari kebahagiaan merupakan pikiran dan perasaan yang positif kepada kehidupan yang memberikan kenyamanan serta kepuasan hati pada setiap individu. Rasa kepuasan ini timbul apabila harapan serta kebutuhan individu telah tercapai dan terpenuhi dalam keadaan sejahtera.

²³ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Alfabeta, 2017.